

PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY KERAJINAN BAMBU MENUJU KEMANDIRIAN

Sri Umi Mintarti W.*¹, Sri Handayani², Rizza Megasari³, Rizky Dwi Putri⁴

^{1,2}Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang No.5 Malang, 0341-585911

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

e-mail: *¹sriumi_mintarti.fe@um.ac.id.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan mengangkat eksistensi UKM/Home Industri Kerajinan Bambu yang ada di desa Sonobekel. Ketersediaan bahan baku dalam hal ini bambu menjadi suatu pendorong usaha kecil ini untuk memproduksi. Usaha yang selama ini berjalan memiliki permasalahan terkait permodalan dan pemasaran. Sehingga perlu adanya pemberdayaan yang berisikan pelatihan guna mengatasi masalah tersebut. Kekurangan modal dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dan pembentukan pra koperasi bagi warga pengrajin. Kedua, permasalahan pemasaran hal ini juga menyangkut kreasi barang yang dibuat/output. Semakin inovasi dan sesuai kebutuhan zaman maka akan semakin banyak pesanan barang yang terjual. Hal ini akan membuka pangsa pasar baru bagi industri kreatif khususnya kerajinan bambu. Sehingga perlu adanya pelatihan inovasi guna meningkatkan nilai guna kerajinan bambu. Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu dari 20 orang yang diberikan pelatihan maka Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari 80% kehadiran para pengrajin yang antusias untuk mengikuti pelatihan dan dukungan dari perangkat desa Sonobekel Tanjunganom Nganjuk. Sedangkan tentang pengelolaan keuangan dan pemasaran berbasis online para pengrajin dibuatkan akun medsos untuk menunjang kegiatan pemasaran produk. Pendampingan mengenai inovasi produk ada 5 orang yang berhasil mempraktekan teknik ukir untuk kerajinan bambu. Untuk pembentukan pra koperasi sudah dilakukan dan sudah tersusun pendiri koperasi untuk dilanjutkan pembentukan AD/ART Koperasi.

Abstract

This community service aims to improve the quality of human resources and lift the existence of UKM / Home Bamboo Crafts Industry in Sonobekel village. The availability of raw materials in this case bamboo is a driver of this small business to produce. Businesses that have been running have problems related to capital and marketing. So there needs to be empowerment that contains training to overcome these problems. The lack of capital can be overcome by providing pre-cooperative training and formation for craftsmen. Second, this marketing problem also concerns the creation of goods made / output. The more innovation and according to the needs of the times, the more orders for goods sold. This will open up new markets for the creative industry, especially bamboo crafts. So there is a need for innovation training to increase the value for bamboo crafts. The process of community empowerment needs to be carried out in stages, continuously and sustainably. The results of this community service were from 20 people who were given training, the high level of participation from the community service program partners had a positive impact on program implementation, as seen from 80% of enthusiastic craftsmen attending training and support from the village of Sonobekel Tanjunganom Nganjuk. . As for financial management and online-based marketing, craftsmen made social media accounts to support product marketing activities. There were 5 people assisting in product innovation who successfully practiced carving techniques for bamboo crafts. For the establishment of a pre-cooperative it has already been carried out and the founders of cooperatives have been arranged to continue the formation of Cooperative AD / ART

1. PENDAHULUAN

Desa Sonobekel Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk merupakan sentra pengrajin peralatan dapur dan peralatan

kebersihan dengan berbahan dasar bambu. Juga beberapa produk gedek, galar, betek, dan kandang ayam/burung sebagai industri rumahan. Bagi sebagian masyarakat Desa

Sonobekel menekuni industri kerajinan merupakan mata pencaharian pokok. Di desain keberadaan para pengrajin ini tidak teroganisir dan cenderung mandiri dalam melayani pesanan. Sehingga pendapatan dan penghasilan yang diterima bersifat musiman dan tidak tetap.

Bahan dasar yang digunakan dalam membuat kerajinan tersebut adalah bambu. Dimana bambu tersebut mudah didapatkan dan memang tumbuh subur disekitar lokasi kerajinan. Namun, demikian masih saja diperlukan membeli dari desa lain untuk mendapatkan yang bagus dan sesuai. Bambu sendiri termasuk tanaman yang mudah tumbuh di daerah yang tropis. Kegunaannya pun sangat beragam karena memang tekstur kayu yang dihasilkan juga sangat lentur dan mudah untuk dikreasikan. Hal ini menjadikan bambu memiliki nilai tambah dan nilai guna tinggi ketika dapat diubah menjadi suatu produk. Jenis bambu yang digunakan dan banyak tumbuh di sekitar desa pun beragam. Ada bambu jawa yang agak tebal serat kayunya, bambu apus yang agak kecil diameternya, bambu petung yang memiliki diameter paling besar namun tipis kayunya. Ada juga bambu ori yang kayunya agak ulet. Jenis-jenis bambu tersebut juga menentukan akan dibuat apa nantinya bagi pengrajin.

Tidak teroganisirnya para pengrajin ini mereka cenderung kesulitan mendapatkan suntikan modal ketika pesanan melonjak dan atau akan melakukan ekspansi pasar yang lebih luas. Tidak adanya koperasi yang membawahi dan paguyuban atau kelompok dari para pengrajin. Sehingga pemasaran dilakukan secara tradisional dan pribadi. Pemasaran yang dilakukan masih berkutat pada pasar sekitar dan belum merambah penawaran barang ke daerah luar kecamatan.

Pengabdian ini yang dilakukan tentang (1) pengorganisasian agar pengrajin di desa Sonobekel teroganisir dan dapat menjadi desa sentra penghasil kerajinan bambu, (2) dilakukan pendampingan untuk membentuk pra-koperasi setelah pengrajin teroganisir. Pengorganisasian ini bertujuan agar antar pengrajin satu dengan yang lain mampu berkomunikasi dan saling terikat. Dengan adanya pra-koperasi nanti diharapkan permasalahan permodalan pengrajin dapat teratasi dengan segera, (3) pelatihan pembuatan produk kerajinan inovasi bambu. Pemasaran berbasis online menyasar pangsa

pasar lintas daerah dengan produk-produk yang terkini. Dengan memanfaatkan beberapa media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan media lain yang serupa. Pelatihan inovasi bambu dimaksudkan pengrajin mampu berinovasi dengan membuat luaran produk yang tidak melulu itu saja (monoton). Melainkan juga mampu membuat produk unggulan yang lebih kreatif dan bernilai guna, misalnya seperti keranjang buah, tas, vas bunga, bahkan furnitur.

2) METODE

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam waktu 3 hari yakni tanggal 15 Maret dan 23-24 Maret 2018. Dengan melibatkan 4 Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan dan 1 mitra pada pengrajin bambu di desa Sonobekel Kecamatan Tanjunganom Nganjuk. Dengan menggunakan metode 1) mengumpulkan pengrajin merupakan langkah awal guna mendapatkan informasi dan mengetahuise berapa banyak pengrajin yang ada. 2) Pendampingan membuat pra koperasi dan kelompok pengrajin, hal ini bertujuan menyelesaikan problematika terkait permodalan dan pengklasteran hasil produksi. 3) Pelatihan pemasaran online dan inovasi produk baru. Sasarannya adalah pengrajin tidak lagi asing dengan media social facebook, instagram dan twitter. 4) Penerapan teknologi tepat guna. Output yang diharapkan adalah produk unggulan hasil inovasi yang baru dan menjadi ikonik desa Sonobekel sebagai sentra industri kerajinan bambu.

3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 Maret dilaksanakan rapat koordinasi dan survey lokasi, bertemu dengan perangkat desa dan para pengrajin untuk menentukan jadwal pelatihan dan pendampingan. Mengumpulkan pengrajin merupakan langkah awal guna mendapatkan informasi dan mengetahui seberapa banyak pengrajin yang ada. Pun demikian dimaksudkan agar mudah nya komunikasi dan koordinasi yang akan dilakukan. Kemudian pada tanggal 23-24 Maret 2018 dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pada para pengrajin. Sebelum diberikan materi, pengrajin dan tim pengabdian melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk membahas mengenai permasalahan dan hambatan yang dialami oleh para pengrajin dan berdiskusi mengenai solusi

yang mungkin bisa dilakukan oleh para pengrajin untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Setelah melakukan FGD lalu dimulailah pelatihan, pada sesi pertama, diberikan pelatihan dengan topik pengelolaan keuangan yaitu bagaimana cara mengelola keuangan dari mulai membeli barang modal, biaya pembuatan kerajinan bambu hingga penghitungan laba rugi, dengan membiasakan pencatatan keuangan diharapkan para pengrajin dengan jelas mengetahui sebanyak apa laba/rugi yang mereka terima dan juga keuangan bisa terpisah antara pribadi dengan uang untuk usaha. Lalu materi yang kedua dengan topik pemasaran berbasis online yaitu bagaimana pemasaran dilakukan secara online dengan kemajuan teknologi sekarang ini, pemasaran tidak hanya bisa dilakukan secara offline dengan membuka toko secara nyata tapi juga bisa dilakukan secara online dengan memanfaatkan toko online dan sosial media sehingga bisa menjangkau luar daerah sonobekel bahkan nganjuk juga sehingga produk-produk kerajinan bambu bisa dikenal secara luas. Pelatihan pemasaran online dan inovasi produk baru. Pengenalan pengrajin dengan media online sebagai sarana promosi dan menawarkan hasil kerajinan yang telah dibuat. Sasarannya adalah pengrajin tidak lagi asing dengan media social facebook, instagram dan twitter.

Hari terakhir dilaksanakan pendampingan Praktek Inovasi dan Kreasi Kerajinan Bambu serta Pembentukan Pra Koperasi yang didampingi oleh seluruh tim pengabdian. Praktek inovasi dilakukan untuk diversifikasi produk kerajinan, karena selama ini produk kerajinan bambu hanya berupa kurungan burung, asbak dan gedhek saja, oleh karena itu perlu dilakukan inovasi agar kerajinan bambu lebih menarik dan berdaya saing dengan produk kerajinan bambu lainnya. Salah satu inovasinya adalah membuat casing handphone dengan bambu yang belakangnya ada ukiran batik dan macam-macam. Pelatihan inovasi produk baru diharapkan mampu membuat SDM dalam hal ini pengrajin lebih kreatif dalam membuat kerajinan. Sehingga nanti produk yang ditawarkan akan beragam. Penerapan teknologi tepat guna mesin pemotong tirai bambu, yaitu mesin yang digunakan untuk mensisir atau menghaluskan bambu dan memisahkan bagian kasar dan lentur bambu. Mesin ini mampu memberikan

efisiensi terhadap penggunaan waktu dan meningkatkan jumlah produksi. Output yang diharapkan adalah produk unggulan hasil inovasi yang baru dan menjadi ikonik desa Sonobekel sebagai sentra industry kerajinan bambu. Produk ikonik kerajinan bambu menjadi branding dari Desa Sonobekel Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk sebagai sentra kerajinan bambu.



Hal terakhir yang dilakukan adalah pembentukan Pra Koperasi, pembentukan ini didasarkan agar para pengrajin memiliki wadah untuk berkumpul dan sharing ide dan permasalahan sehingga bisa diselesaikan secara bersama, selain itu ketika nanti sudah menjadi koperasi diharapkan bisa membantu para pengrajin ketika bermasalah dengan modal. Dengan adanya koperasi bisa mempermudah para pengrajin untuk mendapatkan modal daripada harus meminjam modal kepada rentenir. Membuat pra koperasi dan kelompok pengrajin, hal ini bertujuan menyelesaikan problematika terkait permodalan dan peng-klausteran hasil produksi. Mengingat ada banyak pengrajin disana dan berbeda-beda produksi kerajinan bambunya. Maka perlu adanya pengelompokan jenis kerajinan. Pengelompokan ini akan berlanjut juga untuk diorganisir supaya memudahkan jalannya koordinasi dan komunikasi antar pengrajin jenis satu dan yang lainnya serta penyedia bahan baku. Selain itu, juga kerjasama dengan pemilik lahan tanaman bambu perlu adanya komunikasi untuk pelestarian tanaman bambu supaya dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat pasti memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai. Tujuan disini berfungsi sebagai pendorong agar kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai dan

membawa manfaat bagi lingkungan, masyarakat sekitar maupun anggota atau tenaga kerja yang ada di dalam kegiatan tersebut. Desa Sonobekel sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang industri rumahan (*home industry*) dalam membuat kerajinan tangan dari bambu memiliki tujuan sebagai berikut: 1) untuk memanfaatkan bahan baku yang ada yaitu bambu yang melimpah, 2) untuk mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan di pedesaan, 3) untuk mensejahterakan masyarakat desa agar mendapatkan penghasilan yang tetap, dan 4) untuk melestarikan kegiatan menganyam di daerah pedesaan. Jaringan kerjasama dalam suatu perusahaan terutama bagi industri rumahan sangatlah penting. Industri rumahan yang mayoritas memulai suatu usaha secara mandiri akan sangat terbantu dengan adanya jaringan kerjasama. Jaringan kerjasama akan membantu dan memfasilitasi apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan proses kegiatan, baik dalam segi modal, pemasaran, tenaga kerja, pemasok bahan-bahan yang diperlukan, maupun pelatih keterampilan.

Memasarkan produk memiliki peranan yang penting sebab jika barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti dan proses kerja juga tidak akan berlangsung. Pemasaran produk akan laku dipasaran apabila produk yang dibuat memiliki kualitas yang bagus dan sesuai dengan selera serta kebutuhan dari konsumen. Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan berkelanjutan. Tahapan tersebut harus berjalan secara sistematis dalam usaha mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik. Salah satu perkembangan terbaru dalam perekonomian Indonesia adalah masalah pemberdayaan usaha kecil dan menengah dalam rangka melaksanakan sistem ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan merupakan bentuk keberpihakan pemerintah terhadap para pelaku ekonomi kecil dan menengah yang selama ini terlupakan.



4) KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari kehadiran para pengrajin yang antusias untuk mengikuti pelatihan dan dukungan dari perangkat desa Sonobekel Tanjunganom Nganjuk
2. Hasil pelatihan pada hari pertama mengenai pengelolaan keuangan dan pemasaran berbasis online benar-benar dibutuhkan oleh para pengrajin karena sesuai dengan kebutuhan para pengrajin akan pengetahuan yang belum didapatkan untuk mengelola usaha kerajinan bambu
3. Hasil pendampingan mengenai inovasi produk dan pembentukan pra koperasi memang menjadi daya tarik utama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, karena selama ini pengrajin kurang memperhatikan diversifikasi produk sehingga produk terkesan monoton dan kurang diminati oleh pasar. Pra koperasi yang dibentuk menjadi tonggak dalam menyelesaikan problematika terkait permodalan dan pengklasteran hasil produksi.

5) SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengrajin harus menindak lanjuti keberlanjutan hasil pelatihan diversifikasi inovasi produk sehingga produk yang dihasilkan semakin beragam.
2. Pihak desa harus mewadahi para pengrajin dan memfasilitasi pengrajin untuk

membentuk koperasi dan pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Selain itu kepada Ketua LP2M UM sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik dan bermanfaat untuk pengrajin bambu yang ada di Desa Sonobekel Tanjunganom Tulungagung. Selanjutnya kepada Lurah Desa Sonobekel Tanjunganom Tulungagung yang telah memfasilitasi dan menghimbau pengrajin bambu untuk mengikuti \serangkaian aktifitas kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aswicahyono, H. dkk. 2015. Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Kerajinan Nasional 2015-2019. Cetakan I. PT. Republik Solusi.
- [2] Irham, dkk. 2015. Analisis Nilai Tambah dan Kontribusi Industri Kerajinan Bambu Pada Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Sleman. Jurnal. Agro Ekonomi. Vol. 26 No. 2. Fakultas Pertanian: UGM.
- [3] Liese W. and S. Kumar. 2003. Bambu Preservation Compedium. Technical Report I. Centre for Indian Bambu Resource and Technology.
- [4] Nurhadi, dkk. 2010. Pembuatan Mesin Pemotong Tirai Bambu Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pengrajin Bambu "Karti Aji". Artikel. IPBE: LPPM UNY.
- [5] Prasetyo, A. 2004. Perananan Industri Rumah Tangga Kerupuk Kulit terhadap Peningkatan dan Pemerataan Pendapatan Petani di Desa Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada.
- [6] Sarwoko, E. 2008. Kajian Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Small Business. Modernisasi Vol. 4 No. 3. Universitas Kanjuruhan.